

Tuberculosis (TB) Education to Minimize Transmission in The Community in Bulakan Village, Pemalang District, 2023

Afifah Zahroh Nurjannah¹ , Fikri Awang Royani², Tsabita Maryam Afurisac³, Dian Setya Rini⁴, Melidya Nines Afrian⁵, Muhamad Sofyan Solahudin⁶, Irawan Randikaparsa⁷

¹ Department of Economics and Business, Universitas Muhammadiyah Purwokerto Indonesia

² Department of Islamic Region, Universitas Muhammadiyah Purwokerto Indonesia

³ Department of Pharmacy, Universitas Muhammadiyah Purwokerto Indonesia

⁴ Department of Medical, Universitas Muhammadiyah Purwokerto Indonesia

⁵ Department of Health Sciences, Universitas Muhammadiyah Purwokerto Indonesia

⁶ Department of Law, Universitas Muhammadiyah Purwokerto Indonesia

⁷ Department of Economics and Business, Universitas Muhammadiyah Purwokerto Indonesia

 afifahnurjannah21@gmail.com

Abstract

Tuberculosis (TB) is an infectious disease that can infect all groups, from babies, children, teenagers to the elderly and causes morbidity and death to more than 1 million people every year. Due to this problem, the Regular KKN team from Muhammadiyah University Purwokerto tried to provide education to the Bulakan Village Community. This outreach activity began with a meeting and introduction with the village head and village apparatus staff as well as consultation with the village head as the head of the PKK. Then, the UMP KKN Team held outreach which was carried out by delivering material using poster media. This extension activity provides broader insight and knowledge as well as a good influence on the Bulakan Village Community. This can be seen and proven from understanding how to prevent it and what actions must be taken to minimize transmission.

Keywords: Tuberculosis (TB), Infectious diseases, Counseling

Edukasi Penyakit Tuberkulosis (TBC) untuk Meminimalisasi Penularan pada Masyarakat di Desa Bulakan Kabupaten Pemalang 2023

Abstrak

Tuberkulosis (TBC) adalah salah satu penyakit menular yang dapat menginfeksi semua kalangan mulai dari bayi, anak-anak, remaja sampai lansia dan menimbulkan kesakitan dan kematian lebih dari 1 juta orang setiap tahun. Adnya permasalahan tersebut, tim KKN Reguler dari Universitas Muhammadiyah Purwokerto berusaha untuk memberikan penyuluhan kepada Masyarakat Desa Bulakan. Kegiatan penyuluhan ini dimulai dengan pertemuan dan perkenalan dengan kepala desa dan staff perangkat desa serta konsultasi kepada ibu kades selaku ketua PKK. Kemudian, Tim KKN UMP mengadakan Penyuluhan yang dilaksanakan melalui penyampaian materi dengan media poster. Kegiatan penyuluhan ini memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih luas serta pengaruh yang baik bagi Masyarakat Desa Bulakan. Hal ini dapat dilihat dan dibuktikan dari pemahaman mengenai cara pencegahan dan tindakan apa yang harus dilakukan untuk meminimalisasikan penularan.

Kata kunci: Tuberkulosis (TBC), Penyakit menular, Penyuluhan

1. Pendahuluan

Persoalan Kesehatan merupakan persoalan yang selalu ada di kehidupan Masyarakat, jika persoalan kesehatan ini tidak di tangani dengan serius maka akan menyebabkan persoalan-persoalan lainnya akan muncul, baik dari bidang Pendidikan, Kesehatan, bahkan persoalan ekonomi pun akan muncul. Salah satu persoalan kesehatan yang terjadi di Desa Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah adalah penyakit Tuberkulosis (TBC), penyakit ini telah ada selama ribuan tahun dan masih menjadi salah satu masalah kesehatan global yang signifikan hingga saat ini.

Tuberkulosis (TBC) adalah salah satu penyakit menular yang dapat menginfeksi semua kalangan mulai dari bayi, anak-anak, remaja sampai lansia dan menimbulkan kesakitan dan kematian lebih dari 1 juta orang setiap tahun. Penyakit ini disebabkan oleh bakteri patogen yang disebut *Mycobacterium tuberculosis* (MTB) [1]. Pada kebanyakan orang, TB menginfeksi paru, namun dapat juga ditemukan pada hampir semua organ tubuh seperti otak, tulang belakang, dan ginjal. Indonesia negara nomor tiga dengan angka kejadian TBC paling tinggi di dunia, pada tahun 2017 ditemukan sekitar 420.994 kejadian TBC dengan laki laki tiga kali lebih banyak dibanding perempuan [2]. Tuberkulosis menjadi penyebab utama kematian di antara semua penyakit menular lainnya di dunia dan WHO melaporkan bahwa pada tahun 2010 terdapat 1,1 juta kematian karena TBC [3]. Di Indonesia, provinsi Aceh berada pada urutan nomor delapan dengan angka prevalensi penyakit TBC paling tinggi sekitar 0.49%, didapatkan 8.145 kasus baru pada tahun 2018 dan angka ini terus meningkat jumlahnya pada tahun 2015. Di Kota Banda Aceh ditemukan 4.023 kasus baru pada tahun 2015 dan angka ini terus bertambah sehingga kota Banda Aceh menjadi kota nomor satu paling tinggi angka kejadian penyakit TBC di Provinsi Aceh [4].

Untuk pencegahan tuberkulosis, berbagai upaya harus terus dilakukan agar dapat memutus rantai penularan, menegakkan diagnosis cepat, mengendalikan infeksi dengan baik, dan pengobatan yang efektif merupakan hal yang sangat penting dalam memberantas TBC di masyarakat. Secara umum diasumsikan bahwa bila masyarakat mengetahui dan paham penyakit TBC ini maka masyarakat dapat secara mandiri mencegah penularan penyakit TBC. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa individu ketika melakukan sesuatu umumnya tidak selalu memiliki pengetahuan yang cukup atau sikap positif dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pengetahuan sangat diperlukan dalam merubah perilaku. Pengetahuan sangat penting agar dapat menambah wawasan dan mempengaruhi sikap dan tindakan seseorang. Hal ini merupakan faktor penting dalam menghasilkan perilaku positif pada individu sebagai bagian terkecil dari masyarakat [5].

Infeksi TBC menular ke orang lain melalui udara. Sekali Penderita TBC batuk, maka dapat melepaskan lebih dari 5000 basil TBC dari paru ke udara. Udara yang terkontaminasi basil TBC ini kemudian dapat dihirup oleh orang lain, yang mungkin terus mengembangkan infeksi dan / atau penyakit TB. Siapapun dapat terpajan basil TBC terutama bila melakukan kontak erat dengan penderita TBC. Faktor risiko lain yang diketahui berpengaruh seperti bayi baru lahir, orang tua, diabetes, orang dalam pengobatan steroid atau kemoterapi kanker (yang melemahkan sistem kekebalan), merokok dan malnutrisi [6].

Program pencegahan tuberkulosis membutuhkan perhatian dari seluruh masyarakat karena penyakit ini umumnya diengaruhi oleh tingkat pengetahuan seseorang. Pengetahuan masyarakat tentang TBC berpengaruh pada risiko penularan penyakit ke masyarakat. Ini bukan hanya masalah individu, tetapi masalah komunitas, yang terkait dengan masalah ekonomi individu, keluarga, komunitas, perusahaan, dan negara. Tingkat pengetahuan yang rendah menyebabkan perilaku kesehatan yang buruk dan mendorong penularan penyakit. Seseorang dengan pengetahuan dan pemahaman tentang tuberkulosis dan pencegahan penularan memiliki peran penting dalam keberhasilan upaya pencegahan penularan TBC [7]. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyerukan agar seluruh negara berusaha meningkatkan kesadaran masyarakat tentang TBC dan menstimulasi partisipasi masyarakat dalam pengendalian penyakit. Berbagai literatur menunjukkan bahwa pengendalian TB dapat ditingkatkan secara signifikan jika pengetahuan dan sikap masyarakat juga turut serta ditingkatkan [8].

Menurut Notoatmodjo pendidikan kesehatan adalah suatu upaya menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok, individu agar memperoleh pengetahuan kesehatan yang lebih baik. Sedangkan penyuluhan merupakan proses komunikasi dan proses perubahan perilaku melalui pendidikan [9]. Agar kegiatan penyuluhan dapat

mencapai hasil yang maksimal, maka metode dan media penyuluhan perlu mendapat perhatian yang besar dan harus disesuaikan dengan sasaran. Penggunaan kombinasi berbagai media akan sangat membantu dalam proses penyuluhan kesehatan. Semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin banyak dan semakin jelas pula pengertian atau pengetahuan yang diperoleh. Penggunaan alat peraga dalam melakukan penyuluhan akan membantu penyampaian pesan kepada seseorang atau masyarakat secara lebih jelas dan dapat diterima dengan jelas [10].

Faktor keluarga dan masyarakat bisa muncul sebagai dukungan sosial yang positif tetapi bisa juga timbul sebagai stigma terhadap penyakit dan pasien Tuberkulosis. Kipp mendefinisikan stigma yang berkaitan dengan masalah kesehatan/penyakit sebagai proses sosial atau pengalaman pribadi yang ditandai dengan pengucilan, penolakan, celaan, atau devaluasi karena adanya anggapan sosial yang merugikan tentang individu tersebut maupun kelompoknya berkaitan dengan masalah kesehatan tertentu [11].

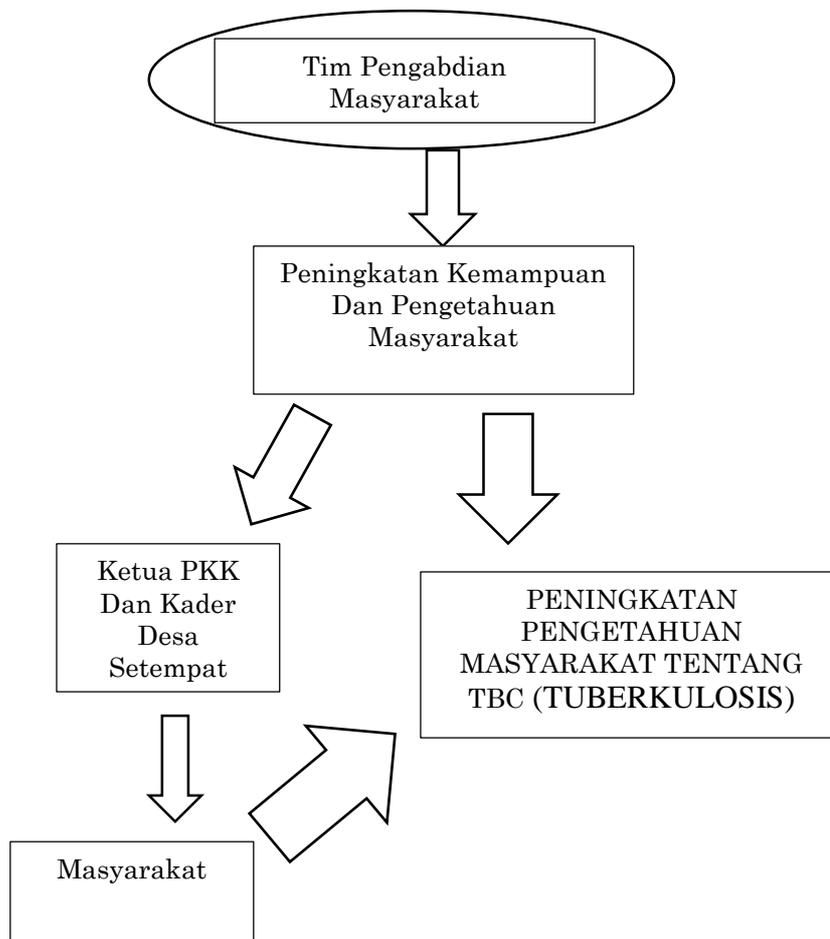
Berdasarkan uraian fakta di atas penelitian ini bertujuan untuk menemukan salah satu cara pencegahan penularan penyakit TBC di Desa Bulakan, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang. Karena berdasarkan informasi yang ada, pemahaman masyarakat terkait dengan pencegahan penyakit TBC di Desa Bulakan masih sangat rendah. Maka dari itu Tim KKN Reguler 064 Universitas Muhammadiyah Purwokerto berpartisipasi untuk memberikan pemahaman kepada Masyarakat di Desa Bulakan dengan cara memberikan penyuluhan tentang penyakit TBC yang bertujuan untuk meminimalisasi penularan pada masyarakat di desa Bulakan.

2. Metode

Metode yang digunakan untuk melaksanakan program penyuluhan ini yaitu melalui beberapa tahapan, diantaranya :

1. Persiapan Kegiatan (Minggu Ke 1)
 - a. Pada minggu pertama Tim menyusun rencana kegiatan yang mulai dari persiapan hingga rencana perbaikan;
 - b. Melakukan sosialisasi dan koordinasi dengan perangkat desa didalamnya ketua ibu pkk, kader desa setempat, dan tokoh masyarakat
2. Pelaksanaan Kegiatan (Minggu ke 2 s.d ke 3)
 - a. Sosialisasi kepada masyarakat tentang penyakit TBC untuk meminimalisasi penularan
 - b. Membagikan pamflet tentang penyakit Tuberkulosis sehingga masyarakat bisa lebih memahami apa itu (Tuberkulosis)
 - c. Menghimbau kepada masyarakat supaya menjaga kebersihan serta memberikan edukasi tentang TBC (Tuberkulosis) agar pengetahuan TBC kepada masyarakat lebih di pahami

Mekanisme bimbingan dan pembinaan oleh Tim Pengabdian Masyarakat pada pelaksanaan sosialisasi Edukasi Penyakit Tuberkulosis sebagaimana disajikan pada Gambar 1.1



Gambar 1.1 Mekanisme Bimbingan dan Pembinaan

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penyuluhan ini dimulai dengan pertemuan dan perkenalan dengan kepala desa dan staff perangkat desa serta konsultasi kepada ibu kades selaku ketua PKK (Gambar 2.1). Kemudian, penyuluhan dilaksanakan pada Minggu, 6 Agustus 2023 di Desa Bulakan yang dihadiri oleh kader PKK dan Posyandu serta masyarakat umum yang berjumlah 20 orang (Gambar 2.3). Penyuluhan dilaksanakan melalui penyampaian materi dengan media poster (Gambar 2.2) di mana materi yang tercantum yaitu :

- (1) penyebab terjadinya TBC
- (2) Faktor risiko TBC
- (3) Tanda dan gejala pasien TBC
- (4) Pencegahan TBC
- (5) Pengobatan TBC
- (6) Cara Pengelolaan Obat TBC.

Setelah dilakukan penyuluhan, dilaksanakan follow up dengan berkunjung ke rumah kader PKK dan posyandu pada Rabu, 9 Agustus 2023 (Gambar 2.4). Kunjungan dilakukan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan pada peningkatan pengetahuan. Hasil kunjungan menunjukkan terdapat pengaruh penyuluhan ini berupa ditempelnya poster pada dinding posyandu.

Penyuluhan kesehatan mencakup segala sesuatu pengalaman yang berdampak terhadap sikap, perilaku dan pengetahuan seseorang yang berkaitan dengan Kesehatan individu, masyarakat dan negara. Hal ini dilakukan agar terdapat peningkatan perilaku secara signifikan sehingga pengendalian penyakit menular dapat dilaksanakan dengan lebih mudah [12]. Pengetahuan tentang pencegahan penularan TB paru merupakan bekal utama untuk mencegah penularan dan penyebaran penyakit TB Paru. Sikap atau perilaku

merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Salah satu faktor yang memengaruhi sikap atau perilaku adalah pengetahuan yang dimiliki seseorang. Semakin tinggi pengetahuan maka berkontribusi dalam membentuk sikap dan perilaku yang baik [13].

Kegiatan penyuluhan ini memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih luas serta pengaruh yang baik bagi masyarakat. Hal ini dapat dilihat dan dibuktikan dari antusiasme masyarakat yang mengikuti penyuluhan ini, yang pada awalnya kurang paham dan kurang peduli terhadap pencegahan diri sendiri, setelah mengikuti kegiatan ini mereka sangat aktif untuk bertanya mengenai cara pencegahan dan tindakan apa yang harus dilakukan untuk meminimalisasikan penularan.



Gambar 2.1. Konsultasi dan koordinasi dengan ibu Kades selaku ketua PKK



Gambar 2.2. Poster penyuluhan



Gambar 2.3. Foto kegiatan



Gambar 2.4. Follow up

4. Kesimpulan

Desa Bulakan merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Belik, Pemalang dan merupakan salah satu desa yang mempunyai permasalahan kesehatan yaitu terkait dengan penyakit Tuberkulosis (TBC). Penyakit tuberkulosis (TBC) adalah infeksi bakteri yang dapat mempengaruhi paru-paru, namun juga bisa menyerang bagian tubuh lain seperti tulang, ginjal, atau otak. Itu disebabkan oleh Mycobacterium tuberculosis dan dapat menular melalui udara ketika orang yang terinfeksi batuk atau bersin. Gejalanya termasuk batuk berdarah, penurunan berat badan, demam, dan kelelahan. Pengobatan TBC melibatkan regimen antibiotik yang panjang dan teratur. Karena terdapat beberapa Masyarakat di Desa Bulakan yang terjangkit penyakit TBC, Tim KKN Reguler 064 Universitas Muhammadiyah Purwokerto berpartisipasi untuk memberikan pemahaman kepada Masyarakat di Desa Bulakan dengan cara memberikan penyuluhan tentang

penyakit TBC yang bertujuan untuk meminimalisasi penularan pada masyarakat di desa Bulakan. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih luas serta pengaruh yang baik bagi Masyarakat, sehingga masyarakat dapat memahami lebih dalam terkait dengan penyakit TBC dan cara penanganannya.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam terwujudnya artikel ini. Tanpa kontribusi berharga dari tim peneliti, mitra kerja, dan pihak berwenang terkait, artikel ini tidak akan mencapai tingkat keunggulan yang telah kami raih. Terima kasih juga kepada individu-individu yang telah memberikan waktunya untuk memberikan masukan dan saran yang berharga. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif di bidangnya. Sekali lagi, kami haturkan terima kasih yang tulus atas dukungan dan dedikasi yang luar biasa.

Referensi

- [1] B. Y. H. H. a. N. M. M. M. Amin, "The role of Mycobacterium Tuberculosis Lineages of Lung Tissue damage and TNF-a level among Tuberculosis patients, Indonesia," *Clin. Epidemiol*, vol. 7, no. Glob. Heal, pp. 263-267, 2019.
- [2] Depkes RI, "<https://www.depkes.go.id/articel/view/18030500005/waspadaid-peningkatan-penyakitmenular.html%0Ahttp://www.depkes.go.id/article/view/17070700004/program-indonesiasehat-dengan-pendekatankeluarga.html>," Kementerian Kesehatan RI, 2018. [Online].
- [3] WHO, "Global Tuberculosis," 2018.
- [4] Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Laporan Nasional Riskesdas 2018, Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan: Jakarta, 2019.
- [5] N. E. A. D. S. K. Puspitasari R, "Tuberculosis (TB)-Preventive Behavior and Its Determinants among Students Boarded in Islamic Boarding Schools (Pesantren) in Garut, West Java, Indonesia," *KnE Life Sciences*, vol. 4, pp. 281-287, 2018.
- [6] N. A. H. Z. F. E. W. F. W. V. e. a. Marisa N, "Angka Konversi BTA + Pasca Pengobatan Fase Intensif pada Penderita Tuberculosis Paru di Kabupaten Aceh Besar dan Kota Banda Aceh," *Jurnal Biotek Medisiana Indonesia*, vol. 8, pp. 105-109, 2019.
- [7] S. M. K. J. K. P. Gero S, "Prevention of Main TBC Diseases Started from Home Patients Pencegahan Penyakit Tbc Paru Yang Utama Dimulai Dari Dalam Rumah Penderita," *Jurnal Info Kesehatan*, vol. 15, pp. 120-128, 2017.
- [8] S. A. H. S. M. R. Y. I. N. & M. N. Ramadhany, "A Review: Knowledge and Attitude of Society toward Tuberculosis Disease in Soppeng District," *Sys Rev Pharm*, vol. 11(5), pp. 57-62, 2020.
- [9] S. Notoatmojo, Pendidikan dan Perilaku Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- [10] E. M. Moya, Tuberculosis and stigma: impacts on health-seeking behaviors and access in ciudad Juárez, México and El Paso, Texas., The University of Texas at El Paso, 2010.
- [11] A. M. P. P. N. K. S. S. P. C. S. R. P. .. V. R. A. Kipp, "Socio-demographic and AIDS-related factors associated with tuberculosis stigma in southern Thailand: a quantitative, cross-sectional study of stigma among patients with TB and healthy community members," *BMC Public Health*, vol. 11, p. 675, 2011.
- [12] S. Notoatmodjo, Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- [13] A. A. Y. F. L. N. R. D. A. A. Rahman F, "Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Upaya Pencegahan Tuberkulosis," *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, vol. 13(2), p. 183, 2017.
- [15] B. Yanti, "PENYULUHAN PENCEGAHAN PENYAKIT TUBERKULOSIS (TBC) ERA NEW NORMAL," *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 4, pp. 325-332, 2021.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)